

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Pada mata pelajaran matematika siswa diajarkan berbagai konsep-konsep dasar berhitung, dan perubahan kontekstual ke abstrak. Siswa diajak untuk memahami konsep-konsep dan dalam konteks permasalahan matematika yang dikaitkan dengan kehidupan nyata Rismawati & Yunista, (2019)

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar. Dalam pelajaran matematika siswa diajarkan untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kreatif. Matematika adalah mata pelajaran yang bersifat abstrak dan siswa sekolah dasar tingkat berpikirnya adalah konkret. Untuk menjembatani siswa dalam mata pelajaran matematika adalah dengan melibatkan dunia nyata pada materi belajar siswa. Miranda, t.t. (2023)

Dalam sekolah dasar, matematika menjadi bagian penting dalam kurikulum. Ini adalah waktu di mana anak-anak mulai mengasah kemampuan logika, analisis, dan kreativitas mereka. Meskipun materi matematika cenderung bersifat abstrak, siswa pada tingkat ini masih berpikir secara konkret. Oleh karena itu, penting untuk mengaitkan pembelajaran matematika dengan situasi nyata agar siswa dapat memahami konsep secara lebih baik.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 mengenai tujuan pembelajaran matematika adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) Memiliki kemampuan dalam memahami konsep, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat ke dalam pemecahan masalah, (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan

gagasan atau pernyataan matematika, (3) Memecahkan masalah, (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain atau kedalam bentuk representasi matematika untuk menjelaskan keadaan atau masalah, (5) Memiliki sikap menghargai manfaaat matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.

Pemahaman konsep dapat dilihat dari bagaimana siswa mengulang konsep yang dipelajari, menggunakan konsep dalam klasifikasi objek, memberikan contoh perbedaan antara konsep, dan menggunakan algoritma pemecahan untuk menginterpretasikan konsep. Palittin et, al., (2019)

Pemahaman konsep matematis penting untuk belajar matematika secara bermakna, tentunya para guru mengharapkan pemahaman yang dicapai siswa tidak terbatas pada pemahaman yang bersifat dapat menghubungkan. Hal ini merupakan bagian yang paling penting dalam pembelajaran matematika Yulianty, (2019)

Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang bertujuan siswa dapat memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Indikator yang menunjukkan pemahaman konsep adalah sebagai berikut Yarmayani & Simamora, t.t (2021). : a) Kemampuan menyatakan ulang sebuah konsep; b) Kemampuan mengklarifikasikan objek menurut sifatsifat tertentu sesuai dengan konsepnya; c) Kemampuan memberi contoh dan bukan contoh dari suatu konsep; d) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; f) menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; g) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah. siswa dikatakan memahami konsep apabila telah mengesuai semua indikator tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran matematika di kelas III SDN Cakung Timur 02 Pagi, Dari 25 siswa , 21 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran matematika materi perkalian bersusun panjang dan bersusun

pendek siswa belum mampu menjelaskan kembali apa yang sudah di pelajari pada materi perkalian, Misalnya guru mencoba bertanya kepada siswa apa itu perkalian ? Siswa belum mampu menjelaskan perkalian secara benar. Selanjutnya ketika untuk menyelesaikan soal yang berkaitan dengan materi , siswa belum mampu mengerjakan dengan benar. Terlihat pada saat guru memberikan contoh perkalian, siswa masih kesulitan dalam memberi contoh dan non contoh cara menggunakan operasi perkalian bersusun panjang dan bersusun pendek. Dan Siswa terlihat kesulitan dalam mengubah perkalian menjadi perkalian berulang dengan benar, yang terakhir terlihat siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita terkait materi perkalian.

Berdasarkan permasalahan pemahaman konsep matematika siswa yang terdapat di sekolah di kelas III SDN Cakung Timur 02 Pagi. Maka diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dan aktivitas belajar siswa, salah satu strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengajar matematika adalah dengan menerapkan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan kontekstual (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya, Nurhadi dalam Indriyasari (2015)

Dengan Contextual Teaching And Learning (CTL) menurut Rusman dalam Maretiana et al,(2022) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan dan mensukseskan pendidikan karakter di sekolah dengan kata lain CTL dikembangkan menjadi salah satu model pembelajaran berkarakter, karena dalam pelaksanaan lebih menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata . Kelebihan model pembelajaran CTL menurut Shoimin dalam (Setiawan & Sudana, 2019) adalah sebagai berikut (1) Pembelajaran kontekstual dapat

meningkatkan aktivitas berpikir siswa secara penuh baik fisik maupun mental, (2) Pembelajaran kontekstual dapat menjadikan siswa belajar bukan dengan menghafal, melainkan proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, (3) Kelas dalam kontekstual bukan tempat untuk memperoleh informasi, melainkan sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, (4) Materi pelajaran dikonstruksi oleh siswa sendiri.

Penelitian sebelumnya sudah dilakukan oleh Ghassani & Fitriani,(2019) dengan judul “Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SD” Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil dan meningkatkan pemahaman konsep dengan nilai rata-rata sebesar 80,75 serta kenaikan sebesar 86% dari siklus I ke siklus II .

Penelitian yang relevan yang sudah dilakukan oleh Sulastri,(2016)dengan judul “Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa sekolah dasar” Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil dan meningkatkan pemahaman konsep pada siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 75, dan Meningkatkan pemahaman konsep pada siklus II sebesar 96% dengan nilai rata-rata 91.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN Cakung Timur 02 Pagi Melalui Model Contextual Teaching and Learning (CTL)” sebagai judul penelitian ini.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu menjelaskan kembali materi apa yang sudah dipelajari pada materi perkalian
2. Siswa kesulitan dalam memberi contoh dan non contoh suatu konsep perkalian
3. Siswa kesulitan dalam menggunakan operasi perkalian dengan cara bersusun panjang dan bersusun pendek
4. Siswa kesulitan dalam menyajikan konsep perkalian .
5. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita materi perkalian .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Apakah model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan pemahaman konsep dalam matapelajaran Matematika di kelas III SDN Cakung Timur 02 Pagi?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka bahasan hanya dibatasi pada batasan masalah yaitu upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas III SDN Cakung Timur 02 Pagi Melalui Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

D. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam mata pelajarann Matematika di Kelas III SDN Cakung Timur 02 Pagi dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat diantaranya adalah:

a) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa yang lebih baik mengenai mata pelajaran matematika karena model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas kegiatan belajar yang bermakna .

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matematika dan bisa memberikan manfaat bagi guru untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

c) Bagi Sekolah

Manfaat untuk sekolah yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya inovasi dalam model pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan perbaikan proses pembelajaran di sekolah.